



SEKDA: JADI INSPIRASI BAGI WILAYAH Mendungan Konsisten Kembangkan 'Integrated Farming'



Sekda Kota Yogya (berpeci) secara simbolis memanen bawang merah di Kampung Mendungan.

YOGYA (KR) - Wilayah RW 11, 'Mendungan' Giwangun Umbulharjo tidak hanya dikenal sebagai kampung anggur. Kawasan yang berada di sisi selatan Kota Yogya tersebut kini berupaya konsisten dalam mengembangkan 'integrated farming' atau pertanian yang terintegrasi pengelolaan sampah.

Upaya yang digelar oleh kelompok masyarakat setempat bahkan mendapat apresiasi tinggi oleh Sekretaris Daerah (Sekda) yang juga Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya. "Apa yang dilakukan oleh warga di sini bisa menjadi inspirasi bagi wilayah. Bagaimana integrated farming bisa digulirkan di setiap wilayah dan memberikan hasil positif bagi lingkungan," tandasnya, Selasa (25/7).

Pada kesempatan itu, Aman tidak sekadar memberikan motivasi masyarakat melainkan juga meresmikan rumah maggot

serta memanen hasil pertanian. Rumah maggot yang diresmikan itu merupakan bantuan pemerintah untuk mendukung kegiatan kelompok tani di Mendungan. Apalagi peternakan maggot merupakan bagian dari integrated farming.

Aman menjelaskan, integrated farming yang dikembangkan tersebut ialah menjaga lahan pertanian tetap produktif dengan memanfaatkan sampah organik yang telah dikelola. Sampah yang dihasilkan warga di sana dikelola secara penuh hingga habis dimanfaatkan untuk pertanian.

"Mengapa ini bisa menjadi inspirasi, karena hasilnya nyata. Bagaimana sampah dapat dikelola dan memberikan dampak positif bagi pertanian. Ini bisa dilakukan oleh wilayah lain, maka kami akan terus mendorong," imbuhnya.

Ketua Kelompok Tani Mendungan Budi Santoso, mengaku sudah tiga tahun ini mengembangkan perta-

nian di wilayahnya.

Diawali dengan menanam aneka sayuran kini berkembang ke berbagai jenis tanaman seperti aloevera, bawang merah, anggur, pisang, rosela dan lainnya. Bahkan saat ini disinergikan dengan keberadaan bank sampah guna mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. "Tidak hanya dikelola, tapi sampah di sini juga langsung dimanfaatkan," katanya.

Melalui bank sampah, sampah jenis anorganik dikelola menjadi cinderamata maupun barang pakai hasil daur ulang. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, sabun, dan minyak. Khusus sampah sisa rumah tangga dijadikan pakan maggot. Seluruh hasil pengelolaan sampah tersebut digunakan untuk lahan pertanian di sana. Terutama pupuk kompos sebagai penyubur tanah dan maggot sebagai pakan ikan.

Budi mengaku, total lahan yang bisa dikelola sebagai pertanian di wilayah Mendungan mencapai 4.500 meter persegi. Akan tetapi saat ini baru sekitar 40 persen yang mampu ditanami. "Andalan kami di sini ialah aloevera yang di datangkan dari Pontianak. Selain itu juga bawang merah. Dengan menggunakan pupuk kompos, hasilnya cukup maksimal. Bahkan kami juga sering diundang di berbagai kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah," jelasnya.

(Dhi)f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005